

**EFISIENSI ALOKASI BERDASARKAN MAQOSHID SYARIAH,
STUDI KASUS TERHADAP POLA DISTRIBUSI LAZ**

Siti Mardiah¹ sitimardiyah_uin@radenfatah.ac.id
Mahmud Alfani Jamil² ratumassaid@gmail.com

ABSTRACT

Allocation efficiency Theory explained that if existing endowment allocation depleted, so efficiency allocation is achieved. This concept does not explain whether the existing endowment distribution have been done justice. So injustice distribution can be resolved. In Islamic Economic there is a revenue distribution system fulfillment with priority scale. The indicator of need based on Maqoshid Syariah. This research describe allocation efficiency based on Maqoshid Syariah to distribution pattern LAZ in Palembang took LAZ Dompot Duafa as a sample. This research to citation the collection and distribution fund of ZIS Dompot Duafa from 2014-2015. This research is explorative semantic analysis and domain analysis to citation work program within the framework Maqoshid Syariah. The result is distribution pattern show that Dompot Duafa still efficient and remain as institution which able to increase production possibility frontier to achieve human welfare.

¹ Dosen tetap pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, email sitimardiyah_uin@radenfatah.ac.id

² Dosen Luar Biasa pada Fakultas Syariah UIN Raden Fatah Palembang, email maassaid@gmail.com

PENDAHULUAN

Distribusi ekonomi merupakan alat untuk menjamin adanya keseimbangan penguasaan aset dan harta kekayaan. Namun ketimpangan dan ketidakmerataan distribusi masih menjadi persoalan serius. Kemiskinan adalah dampak dari ketidakadilan sistem distribusi ekonomi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, penduduk Indonesia yang masih hidup di bawah garis kemiskinan hingga September 2015 mencapai 28,51 juta atau 11,13% dari total penduduk Indonesia. Berbanding periode September tahun sebelumnya, angka ini mengalami peningkatan.³ Program-program pembangunan yang dilaksanakan selama ini telah memberikan perhatian besar terhadap upaya pengentasan ketidakadilan distribusi. Berbagai kebijakan yang diambil pemerintah untuk menciptakan keadilan distribusi pada kenyataannya tidak dapat berjalan dengan baik karena adanya penyimpangan atau ketidakmatangan dalam tataran aplikasinya.

Dalam Ekonomi Islam, sistem distribusi pendapatan dan pemenuhan kebutuhan ada skala prioritasnya. Indikator kebutuhan dan batasan yang mendasari distribusi dibingkai dalam lima kemaslahatan pokok, yaitu perlindungan keimanan, keluhuran jiwa, keturunan yang baik, akal yang sehat, dan jaminan kepemilikan harta kekayaan. *Maqashid Syariah* adalah rumusan tujuan ekonomi Islam yang sesuai dengan syariat Islam. Jika kita menganut kepada *Maqashid Syariah* sebagai tujuan dari perekonomian, maka kesejahteraan yang diidam-idamkan sebagai keberhasilan perekonomian senantiasa akan tercapai.⁴ Kehadiran Lembaga Amil Zakat dalam sistem ekonomi menjadi penting bagi mengatasi ketimpangan distribusi harta dan pendapatan. Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Cabang Sumsel dalam usia 13 tahun menjadi solusi bagi berbagai kelemahan dan masalah sosial ekonomi di tengah masyarakat.⁵ Dalam pengumpulan dananya LAZ Dompot Dhuafa Cabang Sumsel mengalami peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2014. Pada tahun 2013 dana ZIS yang terhimpun Rp2.961.064.21,00, sedangkan pada tahun 2014 dana tersebut meningkat Rp3.637.750.450,00 tercapai pertumbuhan 40% dari tahun sebelumnya. Namun, pengumpulan dana ZIS pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp3.170.576.877,00.

Sebagai institusi zakat, LAZ seharusnya selalu mempunyai *positive sum game* dalam aktivitasnya. Ekonomi Islam mendorong membesar *endowment* dengan meningkatkan *production possibility frontier*. Dalam teori ekonomi sebuah unit ekonomi dikatakan efisien jika menghasilkan keuntungan maksimum tanpa mengurangi *utility* unit ekonomi lain. Alokasi sumber-sumber daya mencapai efisiensi yang maksimum apabila input yang dihasilkan sama dengan output yang dikeluarkan.⁶

Setiap kegiatan ekonomi harus terus dilakukan sehingga tercapai keadaan dimana output sama dengan input sehingga akan memaksimalkan kesejahteraan masyarakat.⁷ Efisiensi alokasi melihat apakah alokasi sumber daya yang ada ke berbagai kegiatan ekonomi telah mendapai tingkat yang maksimum atau belum. Efisiensi alokasi hanya menjelaskan bahwa bila semua sumberdaya yang ada habis teralokasi, maka alokasi yang efisiensi

³ Amirul Hasan, "Wajah Kemiskinan Kita", *Swara Cinta*, Edisi 59 th VI, hlm. 12, klm. 3, Jakarta, Januari 2016

⁴ M. Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective*, terj., (Jakarta: SEBI, 2001) hlm. 124

⁵ Muhammad Harpani, "Sinergi Program untuk Kepedulian Bersama", <http://ddsumsel.org/milad-22-tahun-dompet-dhuafa-tumbuh-bersama/>. (diakses, 28 September 2015)

⁶ Adiwarmanto a. karim, ekonomi mikro islam, IIIT Indonesia

⁷ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2011, H 258

tercapai. Dalam konsep ini tidak mengatakan apakah pendistribusian sumber daya yang ada telah dilakukan secara adil, sehingga ketidakadilan distribusi teratasi. Karena itu kajian ini mencoba membahas efisiensi alokasi berdasarkan *Maqoshid Syariah* terhadap pola distribusi LAZ Dompét Dhuafa Palembang.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang efisiensi dilakukan oleh Nasher Akbar⁸, Rahmad Kadri⁹, Tatang Iskandar¹⁰, Annisa Rahmayanti¹¹, norazlina Abdul Wahab, et.al¹², dan Retno Wulandari¹³. Bahasan yang dikaji adalah efisiensi kelembagaan dengan analisis *DEA (Data Envelopment Analysis)*. Meskipun dengan analisis yang sama, tetapi dengan objek dan variable yang berbeda. Kajian tentang distribusi dilakukan oleh Hendra Maulana¹⁴, M. Ridwan¹⁵, Kholifatun Mubasiroh¹⁶, Maftukhatusolikhah¹⁷. Kajian tentang Distribusi ZIS dilakukan Hendra Maulana, M ridwan dan Kholifatun Mubasiroh. Hendra Maulana membahas kajian pengaruh distribusi terhadap kesejahteraan, M. Ridhwan membahasnya dari pendistribusian zis dalam program-program yang produktif dan Kholiafatur Mubasiroh kaitan distribusi terhadap pemberdayaan umat.

Sementara Maftukhatusolikhah membahas distribusi anggaran APBN dalam analisis Maqoshidus Syariah. Penulis membahas tentang Evaluasi terhadap Sistem distribusi APBN dalam perspektif *maqashid syari'ah*, dengan melihat kesesuaiannya dengan nilai-nilai maupun konsep-konsep yang diturunkan dari ajaran Islam. Penentuan anggaran belanja pemerintah/negara dalam perspektif *maqashid syari'ah* hendaknya disesuaikan dengan lima hirarki kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dan terlindungi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat eksploratif dengan mengkaji bagaimana efisiensi alokasi dalam distribusi dana kebijakan. Data yang digunakan pada kajian ini adalah data

⁸ Nasher Akbar, 2009. *Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis*

⁹ Rahmad Kadri, 2014. *Analisis Efisiensi LAZ di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (Studi Kasus pada RZ, Lazis Swadaya Ummah, Dompét Dhuafa, dan YBUI BNI Tahun 2010-2012)*

¹⁰ Tatang Iskandar, 2014. *Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan pada Lembaga Amil Zakat Pos Keadilan Peduli Umat Yogyakarta Periode Tahun 2004-2008*.

¹¹ Annisa Rahmayanti, 2014. *Efisiensi Lembaga Amil Zakat dalam Mengelola Dana Zakat di Indonesia (Studi Kasus: PKPU, Rumah Zakat, dan BAMUIS BNI)*

¹² Norazlina Abdul Wahab, et.al. 2006. *Productivity Growth of Zakat Institutions in Malaysia*

¹³ Retno Wulandari, 2013. *Analisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat Nasional Di Indonesia menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2011-2012*.

¹⁴ Hendra Maulana, "Analisa Distribusi Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik: Studi Pada Baz Kota Bekasi", *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Syariah & Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2008).

¹⁵ M. Ridwan, "Pengelolaan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah Pada PKPU Semarang (Studi Kasus Pos Kemanusiaan Peduli Umat)", *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Syariah IAIN Walisongo, 2011, hlm. 105—106).

¹⁶ Kholifatun Mubasiroh, "Pendistribusi Zakat, Infaq, dan Shadaqah untuk pemberdayaan Umat Mandiri di BMT Muntilan", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, 2014), hlm. 109—113

¹⁷ Maftukhatusolikhah, "Mempertimbangkan Tingkat Maqasid Asy-Syari'ah Dalam Penentuan Anggaran Belanja Pemerintah (Evaluasi Terhadap Apbn 2008-2013)", *INTIZAR*, 21 (1): 23—37

realisasi dana ZIS Dompot Dhuafa Cabang Sumsel tahun 2014—2015 yang didapat dari hasil wawancara dengan pihak Dompot Dhuafa cabang Palembang. Selanjutnya data yang ada dianalisis dengan menggunakan analisis semantik, mana yang termasuk kategori pemeliharaan agama, jiwa, akal, harta dan keturunan. Kemudian dianalisis termasuk dalam tingkatan mana dalam konsep *maqhashid syariah dharuriyat, tahsiniyat atau hajiyyat*. Analisis terakhir adalah menganalisis porsi penyaluran pada bidang-bidang program kerja yang ada dengan melihat efisiensi alokasi *endowment* yang ada dalam tataran mikro ekonomi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian penulis terhadap perkembangan dana ZIS yang berhasil dihimpun Dompot Dhuafa Cabang Sumsel sepanjang tahun 2013 sampai 2015 adalah sebagaimana pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Laporan Penghimpunan Dana Zakat, Infak, & Sedekah (ZIS)
Dompot Dhuafa Cabang Sumsel Tahun 2013—2015

| No | Bulan | Aktual 2015 | Aktual 2014 | Aktual 2013 |
|-------|-----------|--------------------|--------------------|--------------------|
| 1 | Januari | Rp122.824.133,00 | Rp163.741.140,00 | Rp199.712.162,00 |
| 2 | Februari | Rp177.290.902,00 | Rp126.745.526,00 | Rp143.226.303 ,00 |
| 3 | Maret | Rp278.538.268,00 | Rp166.444.389,00 | Rp396.625.400 ,00 |
| 4 | April | Rp448.363.420,00 | Rp468.281.092,00 | Rp117.112.709 ,00 |
| 5 | Mei | Rp105.216.771,00 | Rp130.162.526,00 | Rp230.604.443 ,00 |
| 6 | Juni | Rp318.503.185,00 | Rp151.656.628,00 | Rp133.471.094 ,00 |
| 7 | Juli | Rp785.754.274,00 | Rp1.066.312.692,00 | Rp365.449.743 ,00 |
| 8 | Agustus | Rp122.644.083,00 | Rp161.456.423,00 | Rp515.723.575 ,00 |
| 9 | September | Rp383.915.507,00 | Rp291.737.394,00 | Rp151.394.433,00 |
| 10 | Oktober | Rp141.616.374,00 | Rp338.820.909,00 | Rp437.827.000,00 |
| 11 | November | Rp181.181.283,00 | Rp116.204.096,00 | Rp129.160.975,00 |
| 12 | Desember | Rp104.728.677,00 | Rp456.187.635,00 | Rp140.756.375,00 |
| Total | | Rp3.170.576.877,00 | Rp3.637.750.450,00 | Rp2.961.064.212,00 |

Sumber: Dokumentasi Dompot Dhuafa Cabang Sumsel 2015

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwasannya penghimpunan dana ZIS yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Cabang Sumsel mengalami peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2014. Pada tahun 2013 dana ZIS yang terhimpun Rp2.961.064.21,00, sedangkan pada tahun 2014 dana tersebut meningkat Rp3.637.750.450,00 tercapai pertumbuhan 40% dari tahun sebelumnya. Namun penghimpunan pada tahun 2015 menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp3.170.576.877,00. Dana yang telah terhimpun tidak langsung disalurkan pada tahun yang sama. Dana yang terhimpun di tahun 2013, akan disalurkan ditahun 2014. Dana ZIS yang terhimpun akan disalurkan dalam program-program Dompot Dhuafa Cabang Sumsel seperti tabel 1.2.

Tabel 1.2
Laporan Penyaluran Dana Zakat, Infak, & Sedekah (ZIS)
Dompot Dhuafa Cabang Sumsel Tahun 2014

| Jenis Program | Nama Program | Sektor | Jumlah Dana Tersalur |
|----------------------|---------------------------------------|-----------------------|-----------------------------|
| Pendidikan | Yatim Kreatif Indonesia | anak yatim dan ibu | Rp206.964.400,00 |
| Kesehatan | Layanan Kesehatan Gerai dan Pos Sehat | Layanan | Rp948.000.000,00 |
| Kesehatan | Program Kesehatan Kawasan | Layanan | Rp31.331.250,00 |
| Relief | Rumah sehat pelita hati | Anak penderita kanker | Rp11.380.092,00 |
| Relief | Bantuan Musafir | Musafir | Rp460.000,00 |
| Pendidikan | Beastudi | anak yatim | Rp127.275.000,00 |
| Ekonomi | Pemberdayaan Petani Sumsel | Petani | Rp62.671.700,00 |
| Dakwah | Amuz | Dakwah | Rp12.292.280,00 |
| Total | | | Rp1.400.374.722,00 |

Sumber: Dokumentasi Dompot Dhuafa Cabang Sumsel 2015

Tabel 1.3
Laporan Penyaluran Dana Zakat, Infak, & Sedekah (ZIS)
Dompot Dhuafa Cabang Sumsel Tahun 2015

| Jenis Program | Nama Program | Sektor | Jumlah Dana Tersalur |
|----------------------|---------------------------------------|---|-----------------------------|
| Pendidikan | Yatim Kreatif Indonesia | anak yatim, dhuafa dan ibu | Rp86.541.750,00 |
| Kesehatan | Layanan Kesehatan Gerai dan Pos Sehat | Layanan | Rp777.578.067,00 |
| Kesehatan | Program Kesehatan Kawasan | Layanan | |
| Pendidikan | Beastudi | anak yatim dan dhuafa | Rp69.952.000,00 |
| Ekonomi | Pemberdayaan Petani Sumsel | Petani | Rp239.800.000,00 |
| Ekonomi | Pemberdayaan Peternakan | Peternak | Rp125.181.000,00 |
| Ekonomi | IpMan | Dhuafa | Rp18.000.000,00 |
| Relief | Rumah Sehat Pelita Hati | anak penderita kanker | Rp60.015.530,00 |
| Dakwah | Amus | Org yang buta huruf Al qur'an | Rp46.671.750,00 |
| Relief | LPM | fakir, miskin, mussafir, Korban Bencana | Rp37.045.100,00 |
| Ramadhan | Ramadhan | Layanan dan Dhuafa | Rp250.000.000,00 |
| Total | | | Rp1.710.785.197,00 |

Sumber: Dokumentasi Dompot Dhuafa Cabang Sumsel 2015

Alokasi dana tahun 2013 dari dana ZIS yang terhimpun adalah Rp2.961.064.212,00. Dana yang terealisasi dalam program-program LAZ Dompot Dhuafa tahun 2014 adalah sebesar Rp1.400.374.722,00, yang terdiri dari program kesehatan Rp979.331.250,00,

program pendidikan Rp334.239.400,00, program relief Rp11.840.092,00, program dakwah Rp12.292.280,00, dan program ekonomi Rp62.671.700,00. Alokasi dana tahun 2014 dari dana ZIS yang terhimpun adalah Rp3.637.750.450, sedangkan dana yang terealisasi dalam program-program Dompot Dhuafa tahun 2015 adalah sebesar Rp1.710.785.197.

PEMBAHASAN

Langkah pertama adalah mengklasifikasikan program kerja penyaluran dana dalam tinjauan *Maqashid Syariah*. Metode yang digunakan untuk menganalisis data, yaitu dengan menggunakan analisis domain. *Kulliyat al-khamsah* menjadi daftar domain dalam menganalisis distribusi dana Zakat, Infak, & Sedekah (ZIS) Dompot Dhuafa Sumsel.

Pola hubungan semantik yang digunakan adalah hak-hak dasar yang terdapat dalam pemeliharaan tiap-tiap kebutuhan. Untuk mempermudah dalam menganalisis dana ZIS, maka hubungan semantik tersebut dapat digambarkan seperti pada tabel 1.4

Tabel 1.4
Pola Hubungan Semantik *Kulliyat al-Khamsah*

| No | Domain | Hubungan Semantik | Bentuk Hubungan |
|----|-----------|-------------------|--|
| 1 | Agama | Fungsi | Akidah Ibadah Lembaga Pengawasan Lembaga Peradilan Lembaga Keamanan |
| 2 | Jiwa | | Makanan Peralatan pemeliharaan diri Pakaian Perumahan Kesehatan Transportasi Telekomunikasi Keamanan Lapangan Kerja Perlindungan social |
| 3 | Akal | | Pendidikan Penerangan Kebudayaan Penelitian Ilmiah |
| 4 | Keturunan | | Lembaga pernikahan Pusat Pembinaan Ibu-Ibu Hamil Pemeliharaan anak-anak yatim Panti asuhan |
| 5 | Harta | | Lembaga keuangan dan investasi Strategi Keuangan Strategi pembangunan Strategi pemeliharaan harta Jaminan hak kepemilikan barang pribadi Keamanan Harta |

Tabel 1.5
Daftar Domain

| No | Daftar Domain |
|----|------------------------------|
| 1 | Agama (<i>ad-din</i>) |
| 2 | Jiwa (<i>an-Nafs</i>) |
| 3 | Akal (<i>al-Aql</i>) |
| 4 | Keturunan (<i>al-Nasl</i>) |
| 5 | Harta (<i>al-Mal</i>) |

Pola hubungan semantik yang dipilih penulis berdasarkan fungsi sebagaimana teori yang dikemukakan Muhammad 'Abd al-Mun'im 'Afar¹⁸ maka klasifikasi dana ZIS Dompot Dhuafa Cabang Sumsel menjadi seperti pada tabel 1.6

Tabel 1.6
Klasifikasi Proker dalam *Kulliyat al-Khamsah*

| No | <i>Kulliyat al-Khamsah</i> | Proker |
|----|----------------------------|----------------------------|
| 1 | Agama | Amazing Muslimah |
| | | Ramadhan |
| 2 | Jiwa | Layanan Kesehatan |
| | | Pemberdaya Mustahik |
| | | Rumah sehat pelita hati |
| 3 | Akal | Beastudi |
| 4 | Keturunan | Yatim Kreatif Indonesia |
| 5 | Harta | Pemberdaya Petani Sumsel |
| | | Pemberdayaan Peternakan |
| | | Inkubator Penerima Manfaat |

Langkah kedua adalah menganalisis tingkatan urgensi kebutuhan dengan memperhatikan *Kulliyat al-Khamsah* tersebut dengan tingkatan maslahat dan kepentingannya. Tingkatan urgensi dan kepentingan tersebut ada 3 (tiga), yaitu sebagai berikut.

- 1 *Dharuriyat*, ialah kebutuhan yang harus dipenuhi; yang jika tidak dipenuhi akan membuat kehidupan menjadi rusak.
- 2 *Hajiyat*, ialah kebutuhan yang seyogianya dipenuhi; yang jika tidak dipenuhi akan mengakibatkan kesulitan.
- 3 *Tahsinat*, merupakan kebutuhan pelengkap; yang jika tidak dipenuhi akan membuat kehidupan menjadi kurang nyaman.¹⁹

Maslahat *dharuriyah* menduduki posisi pertama dari *maqashid syariah*, kapasitasnya sebagai pondasi bagi dua maslahat di bawahnya. Menurut Bakri, tidak terwujudnya aspek *dharuriyat* dapat merusak kehidupan manusia dunia dan akhirat secara keseluruhan. Pengabaian terhadap aspek *hajiyat*, tidak sampai merusak keberadaan lima unsur pokok, akan tetapi hanya membawa kepada kesulitan bagi manusia sebagai mukallaf dalam merealisasikannya. Sementara itu, pengabaian aspek *tahsinat* membawa upaya pemeliharaan lima unsur pokok tidak sempurna.²⁰ Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.7.

¹⁸ Muhammad 'Abd al-Mun'im 'Afar, [al-Nazariyah al-iqtisadiyah fi al-Islam](#)

¹⁹ Oni Sahroni dan Adiwarmanto A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 5

²⁰ A.J Bakri, *Op. Cit.*, hlm. 72

| No | Kulliyat al-Khamsah | Proker | Tingkatan |
|----|---------------------|--|------------|
| 1 | Agama | Amazing Muslimah ²¹ | Tahsiniyat |
| | | Ramadhan ²² | Hajiyat |
| 2 | Jiwa | Layanan Kesehatan ²³ | Daruriyat |
| | | Pemberdaya Mustahik ²⁴ | Daruriyat |
| | | Rumah sehat pelita hati ²⁵ | Daruriyat |
| 3 | Keturunan | Yatim Kreatif Indonesia ²⁶ | Tahsiniyat |
| 4 | Harta | Pemberdaya Petani Sumsel ²⁷ | Tahsiniyat |
| | | Pemberdayaan Peternakan ²⁸ | Tahsiniyat |
| | | Inkubator Penerima Manfaat ²⁹ | Tahsiniyat |

²¹ Amazing Muslimah adalah gerakan yang bertujuan membumikan Qur'an bagi muslimah dengan pelatihan baca Qur'an tak berbayar. Pelatihan ini didukung dan dilaksanakan oleh Lembaga Cinta Quran dengan metode tahrir (*one day training* bisa baca Qur'an), dengan sinergy antara Syiar Urban, Cinta Qur'an, dan Sekolah Islam Al-azhar dengan target 1000 orang muslimah.

²² Program tahunan Dompot Dhuafa.

²³ Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) dengan mendirikan sebuah klinik pelayanan kesehatan bagi mustahik yang berbasis medis, penyuluhan, kader sehat, pos sehat dan pengembangan kearah pengobatan herbal dan thibbun nabawi. Selain pelayanan ditempat juga akan ada pelayanan keliling ke kantong-kantong mustahik yang sulit mengakses fasilitas kesehatan.

²⁴ Program ini adalah untuk mengakomodir problematika sosial keseharian masyarakat dhuafa. Bentuk bantuan dapat berupa patisipasi dana, barang, layanan konsultasi, advokasi dan pendampingan. Tujuan program ini dalam jangka pendek dapat meringankan beban mustahik sesuai kebutuhan mendesak, dalam Jangka Panjang dapat mencari dan menemukan solusi yang dihadapi masyarakat dhuafa.

²⁵ Program Rumah Sehat Pelita adalah Program Sinergi antara Dompot Dhuafa Cabang Sumsel dan KPKAPK (Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya). Koordinasi ini menginisiasi pelayanan shelter/tempat tinggal sementara bagi anak-anak penderita kanker dan penyakit nonmenular lainnya yang sedang menunggu kamar di Rumah Sakit. Program ini ditujukan bagi anak penderita kanker dan penyakit nonmenular yang punya keterbatasan dana dalam berobat. Tujuannya menyediakan tempat menginap dan fasilitas kebutuhan sehari-hari untuk anak-anak penderita dan keluarga dari luar Palembang, dan mengisi aktivitas produktif bagi anak-anak dan keluarga selama tinggal di *shelter*

²⁶ YAKIN adalah program pembinaan *character building* dan *life skill* anak-anak dan orang-orang yang mau belajar, dan ingin mengubah Indonesia dengan ilmu. Program Yatim Kreatif Indonesia (YAKIN) di Palembang merupakan sebuah komunitas yang terdiri dari anak-anak yatim atau yatim piatu yang berada di bawah pengawasan keluarganya maupun anak yang diasuh oleh panti asuhan, berusia mulai dari 5—18 tahun.

²⁷ Program Pemberdayaan Petani adalah subprogram dari Desa Insan Mulia, merupakan gerakan penyelamatan masyarakat desa dari definisi petani dan peternak dan peternak sebagai masyarakat miskin menuju *farmer* (petani dan peternak dengan definisi masyarakat sejahtera). Kegiatan ini dilaksanakan melalui proses edukasi mental, *skill*, dan pengelolaan keuangan sehingga masyarakat tidak lagi merasa menjadi masyarakat miskin serta terlibat dengan pinjaman uang bersifat riba

²⁸ Program Pemberdayaan Petani dan peternak Sumsel adalah subprogram dari Desa Insan Mulia, merupakan gerakan penyelamatan masyarakat desa dari definisi petani dan peternak dan peternak sebagai masyarakat miskin menuju *farmer* (petani dan peternak dengan definisi masyarakat sejahtera). Kegiatan ini dilaksanakan melalui proses edukasi mental, *skill*, dan pengelolaan keuangan sehingga masyarakat tidak lagi merasa menjadi masyarakat miskin serta terlibat dengan pinjaman uang bersifat riba.

²⁹ Inkubator Penerima Manfaat adalah pemberdayaan yang sekelompok pemuda sehingga mampu mengarahkan mereka menuju kesejahteraan. Diharapkan manfaat IP Man bukan hanya untuk kelompok yang dibina tapi juga untuk masyarakat sekitar, dengan cara menyerap tenaga pekerja atau pun berdiskusi mengenai usaha yang dimiliki masyarakat.

Langkah ketiga adalah menganalisis efisiensi alokasi sumberdaya yang ada. Efisiensi alokasi adalah melihat alokasi sumber daya yang ada ke berbagai kegiatan ekonomi mencapai tingkat yang maksimum atau belum. Alokasi sumber-sumber daya mencapai efisiensi yang maksimum apabila input yang dihasilkan sama dengan output yang dikeluarkan. Efisiensi alokasi menjelaskan bila semua sumber daya yang ada habis teralokasikan.³⁰ Sebagaimana diketemukan Farrell, Efisiensi alokasi menggambarkan kemampuan unit ekonomi untuk menggunakan input dengan proporsi yang maksimal.

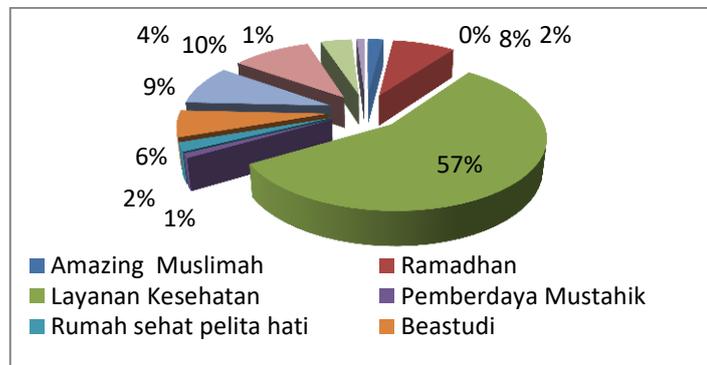
Dalam konsep Islam pendistribusian kebutuhan adalah dengan mempertimbangkan *Kulliyat al-Khamsah* dan pada tingkatan mana. Ketika Agama, jiwa, akal, keturunan dan harta berada pada posisi daruriyat, maka porsinya adalah sama. Namun ketika *Kulliyat al-Khamsah* berada pada tingkatan yang berbeda, maka porsinya mengikuti tingkatan yang ada. Seperti pada tabel 1.8.

Table 1.8
Pola tingkatan *Kulliyat al-Khamsah*

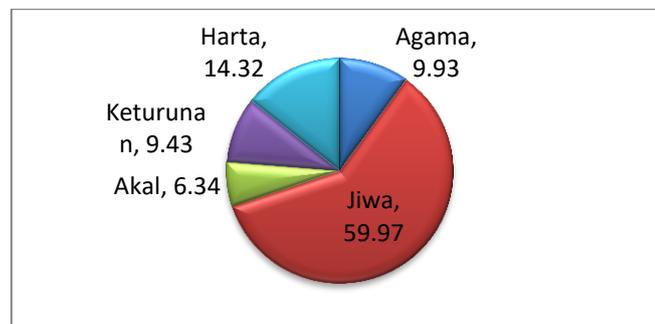
| | Agama (a) | Jiwa (b) | Akal (c) | Keturunan (d) | Harta (e) |
|----------------|-----------|----------|----------|---------------|-----------|
| Daruriyat (1) | 1a | 1b | 1c | 1d | 1e |
| Hajiyat (2) | 2a | 2b | 2c | 2d | 2e |
| Tahsinayat (3) | 3a | 3b | 3c | 3d | 3e |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan persentase Dana ZIS berdasarkan fungsi *Maqashid Syariah* sebagaimana dalam grafik 1.1

Grafik 1.1
Persentase Dana ZIS berdasarkan fungsi dalam *Maqashid Syariah*



Grafik 1.2
Persentase Distribusi Dana ZIS berdasarkan *Maqashid Syariah*



³⁰ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Grafindo, Jakarta, 2007, hal 221

Pemenuhan kebutuhan dasar dalam pemeliharaan agama berada pada posisi pertama, Kebutuhan dasar untuk pemeliharaan agama realisasinya tertumpu pada iman dan Islam (akidah); antara lain dengan dua kalimat syahadat, pelaksanaan sholat, zakat dan puasa, kemudian haji hanya bagi yang mampu. Secara keseluruhan ini bertujuan menghadirkan ‘mukmin’ hakiki, yang hidup aman dan tenang dengan jiwa tentram, tidak dikendalikan hawa nafsu, juga tidak dikuasai syahwatnya; dan bertakwa. Program pendidikan Dompot Dhuafa Cabang Sumsel Amazing muslimah dan pembinaan ibu-ibu dhuafa merupakan bagian dari agama karena gerakan yang bertujuan membumikan al-Qur’an bagi muslimah dengan pelatihan baca al-Qur’an tak berbayar dan pembinaan spiritual ibu-ibu dhuafa. Kegiatan pelatihan baca al-Qur’an dengan konsep *one day training* ini ditujukan untuk para ibu-ibu, remaja putri dan para pekerja yang punya kemauan kuat minimal bisa fokus dalam belajar.³¹

Secara berurutan kebutuhan yang dhorury menempati kedudukan utama dibanding dengan kebutuhan lainnya baik hajiyat ataupun tahsiniyat. Diantara kelima kemaslahatan yang hendak dicapai maka polanya adalah mengacu kepada ketiga tingkatan kemaslahatan. Seperti menjaga harta yang darury tetap didahulukan dari menjaga nafs yang bersifat tahsiny.

Dalam pemeliharaan jiwa, sandang, pangan, dan papan menjadi hak dasar yang harus terpenuhi, kesehatan yang terjaga juga dapat menjamin terbentuknya jiwa-jiwa yang tangguh. Selanjutnya, pemberdayaan mustahik sangat penting untuk keberlangsungan hidup, misalnya bantuan bencana dan bantuan kemanusiaan umum. Pemeliharaan akal, tentu sangatlah erat kaitannya dengan pendidikan. Makanan bagi akal adalah ilmu, pendidikan yang berkualitas akan menciptakan generasi-generasi yang cerdas. Program Pembinaan bagi anak-anak Yatim Dhuafa dan penerima beasiswa bulanan Dompot Dhuafa Sumsel, dimana pembinaan ini terbagi dalam 2 hal yaitu spritual dan *life skill* juga turut andil dalam pemeliharaan akal. Program ini menyiapkan mereka agar mampu berkontribusi kepada masyarakat terhadap *skill* yang dimiliki.

Harta menempati urutan terakhir dari pemeliharaan lima kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Harta juga hanya dijadikan sebagai alat pemenuhan kebutuhan, sehingga tidak juga dapat dikesampingkan dalam perekonomian. Salah satu contohnya dalam program pemberdayaan petani tersebut membantu petani mempersiapkan pengolahan lahan pertanian. Dengan harapan, mereka mampu diedukasi mengenai zakat, pengelolaan keuangan, dan *skill* kemandirian sehingga mampu membangun desa menjadi sejahtera. Memenuhi kebutuhan wajib masyarakat memiliki makna agar terpenuhinya kebutuhan dunia dan akhirat, yang jika ditinggalkan akan membuat kehidupan ini menjadi rusak. Pendistribusian juga harus tepat sehingga distribusi sumber dana ZIS bisa proporsional dan memadai. Karenanya, hal ini akan memberikan kontribusi untuk memenuhi produksi kebutuhan dasar masyarakat miskin.

³¹ Ratna Sari. “Analisis Sistem Distribusi Dana Zakat Infaq Dan Sodaqoh Pada Dompot Dhuafa Cabang Sumsel Tahun 2014-2015 Berdasarkan Maqoshid Syariah”, *Skripsi* (Palembang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden,2015), hlm 34

Tabel 1.9, menggambarkan sistem distribusi Dana ZIS Dompot Dhuafa Cabang Sumsel berdasarkan *maqashid syariah*.

Tabel 1.9
Maqashid Syariah Dana ZIS

| No | Kulliyat al-Khamsah | Proker | Dana ZIS terealisasi | % |
|--------------|---------------------|----------------------------|------------------------|------------|
| 1 | Agama | Amazing Muslimah | Rp58.964.030 | 2 |
| | | Ramadhan | Rp250.000.000 | 8 |
| 2 | Jiwa | Layanan Kesehatan | Rp1.756.909.317 | 56 |
| | | Pemberdaya Mustahik | Rp 37.505.100 | 1 |
| | | Rumah sehat pelita hati | Rp71.395.622 | 2 |
| 3 | Akal | Beastudi | Rp197.227.000 | 6 |
| 4 | Keturunan | Yatim Kreatif Indonesia | Rp293.506.150 | 9 |
| 5 | Harta | Pemberdaya Petani Sumsel | Rp302.471.700 | 10 |
| | | Pemberdayaan Peternakan | Rp125.181.000 | 4 |
| | | Inkubator Penerima Manfaat | Rp18.000.000 | 1 |
| Total | | | Rp3.111.159.919 | 100 |

Tabel 1.11
Dompot Dhuafa Cabang Sumsel Tahun 2014—2015

| No | Maqashid Syariah | Jumlah |
|----|--|--------------------|
| 1. | Pemeliharaan Agama (<i>hifdzu ad-din</i>) | Rp308.964.030,00 |
| 2. | Pemeliharaan Jiwa (<i>hifdzu an-nash</i>) | Rp1.865.810.039,00 |
| 3 | Pemeliharaan Akal (<i>hifdzu al-aql</i>) | Rp197.227.000,00 |
| 4 | Pemeliharaan Keturunan (<i>hifdzu an-nasl</i>) | Rp293.506.150,00 |
| 5 | Pemeliharaan Harta (<i>hifdzu al-mal</i>) | Rp445.652.700,00 |

Sepanjang tahun 2014—2015, Dompot Dhuafa Cabang Sumsel telah menyalurkan amanah masyarakat berupa zakat, infak, dan sedekah melalui beragam program, baik di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, kebencanaan, kemanusiaan, maupun bidang sosial lainnya. Penyaluran ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan untuk masyarakat. Program-program yang telah dilaksanakan pun diharapkan dapat memberikan bantuan kepada masyarakat. Sejumlah dana digunakan untuk perealisasi program-rpogram tersebut. Jumlah penerima manfaat mencapai 42.908 jiwa dengan dana terdistribusi Rp3.111.159.919.

Tabel 1.10
Distribusi Dana ZIS berdasarkan Maqashid Syariah

| No | Maqashid Syariah | Dana ZIS berdasarkan fungsi | Dana ZIS terealisasi | Jumlah | % |
|--------------|------------------|-----------------------------|----------------------|-----------------|-------|
| 1 | Agama | Amazing Muslimah | Rp58.964.030 | Rp308.964.030 | 9,93 |
| | | Ramadhan | Rp250.000.000 | | |
| 2 | Jiwa | Layanan Kesehatan | Rp1.756.909.317 | Rp1.865.810.039 | 59,97 |
| | | Pemberdaya Mustahik | Rp 37.505.100 | | |
| | | Rumah sehat pelita hati | Rp71.395.622 | | |
| 3 | Akal | Beastudi | Rp197.227.000 | Rp197.227.000 | 6,34 |
| 4 | Keturunan | Yatim Kreatif Indonesia | Rp293.506.150 | Rp293.506.150 | 9,43 |
| 5 | Harta | Pemberdaya Petani Sumsel | Rp302.471.700 | Rp445.652.700 | 14,32 |
| | | Pemberdayaan Peternakan | Rp125.181.000 | | |
| | | Inkubator Penerima Manfaat | Rp18.000.000 | | |
| Total | | | Rp3.111.159.919 | Rp3.111.159.919 | 100 |

Sumber: Data Diolah

Setiap program kegiatan Dompot Dhuafa Cabang Sumsel bertujuan agar terbinannya spiritual para mustahik. Dengan terbinanya spiritual para mustahik, diharapkan masyarakat yang miskin dalam spiritual yang membaik tersebut bisa meningkatkan kualitas keimanan sehingga memiliki kemampuan pula untuk menjadi muzaki. Maka, pendistribusian dana ZIS dalam program yang dijalankan harus tepat sasaran agar terpenuhi semua kebutuhan. Dengan demikian, tercapailah tujuan kemaslahatan yakni keselamatan kehidupan dunia dan tujuan kehidupan akhirat.

Pemeliharaan jiwa (*hifdzu an-nash*) menjadi prioritas utama dalam distribusi dana ZIS Dompot Dhuafa Sumsel. Hal ini terkait dengan masyarakat yang berpenghasilan rendah (miskin secara ekonomi) tidak mampu mendapat makanan bergizi, juga tempat tinggal yang layak, sehingga mereka rentan terhadap penyakit. Dengan demikian, program-program ini benar-benar dapat mampu membuat masyarakat yang kurang mampul lebih terpelihara dalam pemeliharaan jiwa berupa sandang pangan, perlindungan sosial, dan kesehatan.

KESIMPULAN

Secara eksplisit pemeliharaan keberadaan akal melalui pelarangan mengkonsumsi segala sesuatu yang membahayakan dan merusak akal disertai hukuman atas pelaku yang pelanggarannya. Pendidikan merupakan salah satu cara menjaga pemeliharaan akal, pendidikan menjadi kewajiban dan kebutuhan sekaligus. Program pokok Dompot Dhuafa dalam pemeliharaan akal adalah beasiswa untuk anak yatim dan dhuafa, pelatihan keterampilan dan berbagai program pembinaan lainnya. Dengan kualitas pendidikan yang baik, akan semakin baik pula kualitas masyarakat Indonesia dalam semua sisi.

Program Dompot Dhuafa cabang Sumsel untuk pemeliharaan keturunan (*hifdzu an-nasl*) adalah program kesehatan ibu&anak. Adapun program utamanya adalah yatim kreatif Indonesia yang terdiri dari anak yatim dan piatu. Program pemeliharaan keturunan memberikan arahan pada perbaikan ke depan. Ibu dan anak adalah dua komponen penting dalam pemeliharaan keturunan. Jika seorang ibu sehat, diharapkan juga bisa memberikan kualitas yang optimal pula pada anak-anaknya. Demikian halnya, jika anak sehat, maka akan memberikan jaminan untuk generasi yang kontributif. Adapun program yatim kreatif, ditujukan agar anak yatim yang tidak memiliki orang tua lagi ini bisa terbantu. Maka, diharapkan pula program tersebut dapat menjadi pemeliharaan untuk generasi ke depan yang baik, dalam *Maqashid Syariah* harta berada pada urutan terakhir sebagai alat pemenuhan kebutuhan yang lainnya. Dalam program Dompot Dhuafa cabang Sumsel yang termasuk dalam pemeliharaan harta adalah program pemberdayaan petani dan peternak sumsel. Kondisi ekonomi yang sering menempatkan para mustahik penerima zakat, setelah diberikan pengetahuan dan pendampingan yang serius, mampu mengubah para mustahik menjadi muzaki.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa program pendistribusian yang dimiliki Dompot Dhuafa Cabang Sumsel telah efisien dalam upaya menanggulangi kemiskinan secara holistik baik dari agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Program-program yang inovatif, SDM yang tangguh, komunikasi yang efektif yang telah dilaksanakan memberikan kontribusi pada beberapa sisi kehidupan. Program-program tersebut benar-benar dapat membuat masyarakat yang kurang mampu lebih terpelihara dalam kebutuhan dasarnya berupa pembinaan spiritual, sandang pangan, perlindungan sosial, dan kesehatan. Pola pendistribusian dana dalam program yang dijalankan pun tepat sasaran. Sehingga institusi terus meningkatkan *production possiblity frontiernya* untuk mencapai tujuan kesejahteraan umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hasan, “Wajah Kemiskinan Kita”, *Swara Cinta*, Edisi 59 th VI, hlm. 12, klm. 3, Jakarta, Januari 2016
- M. Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective, terj.*, (Jakarta: SEBI, 2001)
- Muhammad Harpani, “Sinergi Program untuk Kepedulian Bersama”, <http://ddsumsel.org/milad-22-tahun-dompot-dhuafa-tumbuh-bersama/>. (diakses, 28 September 2015)
- Aksara Cinta*, “Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Dompot Dhuafa Sumatera Selatan Per 31 Januari—Maret 2015”, Edisi VI th 2015, hlm. 25, klm. 1, Palembang, Mei 2015
- Adiwarman a. karim, ekonomi mikro islam, IIIT Indonesia
- Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2011.
- Nasher Akbar, 2009. *Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis*
- Rahmad Kadri, 2014. *Analisis Efisiensi LAZ di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (Studi Kasus pada RZ, LazisSwadaya Ummah, Dompot Dhuafa, dan YBUI BNI Tahun 2010-2012)*
- Tatang Iskandar, 2014. *Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan pada Lembaga Amil Zakat Pos Keadilan Peduli Umat Yogyakarta Periode Tahun 2004-2008.*
- Annisa Rahmayanti, 2014. *Efisiensi Lembaga Amil Zakat dalam Mengelola Dana Zakat di Indonesia (Studi Kasus: PKPU, Rumah Zakat, dan BAMUIS BNI)*
- Norazlina Abdul Wahab, et.al. 2006. *Productivity Growth of Zakat Institutions in Malaysia*
- Retno Wulandari, 2013. *Analisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat Nasional Di Indonesia menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2011-2012.*
- Hendra Maulana, “Analisa Distribusi Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik: Studi Pada Baz Kota Bekasi”, *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Syariah & Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2008).
- M. Ridwan, “Pengelolaan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah Pada PKPU Semarang (Studi Kasus Pos Kemanusiaan Peduli Umat)”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Syariah IAIN Walisongo, 2011, hlm. 105—106.
- Kholifatun Mubasiroh, “Pendistribusi Zakat, Infaq, dan Shadaqah untuk pemberdayaan Umat Mandiri di BMT Muntilan”, *Skripsi*, (Yohyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sunan Kali Jaga, 2014), hlm. 109—113
- Maftukhatusolikhhah, “Mempertimbangkan Tingkat Maqasid Asy-Syari’ah Dalam Penentuan Anggaran Belanja Pemerintah (Evaluasi Terhadap Apbn 2008-2013)”, *INTIZAR*, 21 (1): 23—37
- Jerry Handriansyah, *Tim Program Pendidikan, Relief, dan Dakwah*, wawancara 27 januari 2016
- Oni Sahroni dan Adiwarman A. Karim, *Maqashid Bisnis & Keuangan Islam, Sintesis Fikih dan Ekonomi*. Grafindo, Jakarta. 2015